

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasbir

Hasbirsheva02@gmail.com

Universitas Patria Artha, Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar. Jenis penelitian kuantitatif bersifat eksplanatori dengan menggunakan data time series. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2011-2015. Sampel penelitian menggunakan laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Perputaran modal kerja, Analisis profitabilitas yaitu net profit margin. Analisis Kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Teknik analisis data statistik deskriptif dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel perputaran modal kerja dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas selama lima tahun terakhir (2011-2015) berfluktuasi. Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar. Artinya bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas. disebabkan oleh perputaran modal kerja tidak efektif dan efisien terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama (Kala Group) Makassar.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Era ekonomi digital saat ini telah banyak memberikan perubahan terhadap perkembangan dunia usaha, konsekuensi dari perkembangan ini adalah terjadinya peningkatan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba, melalui penggunaan rasio profitabilitas untuk mengetahui kisaran laba sehingga dapat dilaporkan secara luas. Bagi perusahaan yang yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan sebaliknya perusahaan yang kuat akan bertahan hidup. Apabila persentase penjualan tinggi, maka laba yang dihasilkan juga akan semakin besar dari penjualan tersebut. Sehingga setiap perusahaan menggunakan usaha maksimalnya untuk memperoleh tingkat pengembalian tinggi terhadap penjualan (Harrison, 2012). Perolehan laba secara maksimal harus dilakukan oleh perusahaan semaksimal mungkin melalui proses peningkatan produksi yang akan dijual. Factor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi adalah modal kerja dimana factor tersebut digunakan untuk membiayai segala operasional perusahaan dalam menjamin keberlangsungan hidup perusahaan atau perusahaan dapat bertahan secara kontinuitas baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar atau asset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat pada sebuah perusahaan di atas kewajiban lancar seperti pinjaman jangka panjang (Warren, 2010). Terdapat tiga komponen modal kerja diantaranya yaitu persediaan, piutang dan kas. Berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan. investasi jangka pendek dan semua saldo kas yang sangat likuid merupakan ruang lingkup dari kas dan ekuivalen kas. Sejumlah kas yang diketahui akan segera dikonversi apabila telah jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang (Harrison, 2012). Rasio perputaran modal kerja dapat mengukur keefektifan penggunaan modal kerja. Rasio ini menunjukkan bahwa profitabilitas otomatis dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan jumlah penjualan yang dicapai setiap rupiah dalam modal kerja, atau berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode. Semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat perputaran modal kerja (Julkarnain, 2011).

Fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya dengan menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai bentuk evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Bagus, 2015). Penyesuaian antara kebutuhan operasional perusahaan dengan modal kerja merupakan syarat untuk mencapai efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja. Oleh karena itu, pembahasan dana yang dibutuhkan untuk menunjang operasi perusahaan perlu dilakukan dengan meneliti lebih lanjut apakah operasional perusahaan memiliki kaitan dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

PT. Bumi Lintas Tama merupakan salah satu anak perusahaan dari Kalla Group yang bergerak pada bisnis transportasi laut. Perusahaan ini melayani angkutan penyeberangan untuk melayani pengangkutan aspal curah, melayani angkutan kendaraan roda empat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Bugis-Makassar. Berikut disajikan tabel 1 untuk menggambarkan bagaimana perkembangan modal kerja dan keuntungan yang diperoleh PT. Bumi Lintas Tama Makassar selama tahun 2011 – 2015.

Tabel 1. Perkembangan modal kerja dan keuntungan PT. Bumi Lintas Tama Makassar pada tahun 2011 – 2015.

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	(%)	Laba Bersih (Rp)	(%)
2011	10.848.532.259	-	6.014.401.826	-
2012	31.904.803.699	194,09 %	21.005.292.360	249,24 %
2013	18.740.189.323	-41,26 %	20.449.863.388	-2,64 %
2014	-1.364.844.026	-107,28 %	23.783.632.349	16,05 %
2015	7.828.970.139	-673,61 %	16.193.233.042	-31,91 %

Sumber : PT. Bumi Lintas Tama Makassar 2016.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar mengalami peningkatan antara tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar 194,09 %, sedangkan penggunaan modal kerja pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 41,26 %, Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 107,28 % dan tahun 2015 sebesar 673,61 %. Sedangkan pada laba bersih dapat dilihat pada tabel diatas mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012

mengalami kenaikan sebesar 249,24 %, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,64 %, pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 16,05 % dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 31,91 %. Terjadinya penambahan modal kerja yang besar pada tahun 2012 dikarenakan adanya pembelian satu unit kapal KM.Omarrasheed sehingga modal kerja perusahaan mengalami kenaikan dan terjadinya penurunan modal kerja pada tahun 2013 sampai pada tahun 2015 dikarenakan adanya kenaikan biaya angkutan tanpa diikuti kenaikan penjualan atau penghasilan. Laba bersih yang mengalami fluktuasi dikarenakan naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga pengiriman aspal curah dan operasi perusahaan.

Menurut manajer keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar (Jumat,18 November 2016) "Modal perusahaan yang mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan satu unit kapal KM. Omarrasheed dan terjadinya kenaikan maupun penurunan laba bersih dikarenakan adanya kenaikan harga dan penurunan biaya usaha atau biaya operasi tiap tahunnya sehingga modal kerja bersih pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar mengalami penurunan sedangkan laba bersihnya mengalami kenaikan.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan, akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya adanya ketidak cukupan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Penelitian terkait perputaran modal kerja telah dilakukan Asmira (2013) yang berjudul "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Sucofindo (Persero) di Kota Makassar" Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Rudi (2015) yang berjudul "Pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan terdaftar dibursa efek indonesia" Temuan hasil penelitian ini menghasilkan penjualan semakin banyak yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan derajat signifikansi. Penelitian yang dilakukan Zahroh (2014) yang berjudul " Pengaruh Perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI" menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang listing di BEI.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT. Bumi Lintas Tama Makassar?

Dalam manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pelaksana aktiva lancar dan hutang lancar. Dimana berdasarkan konsep kualitatif modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar benar-benar dapat digunakan membiayai investasi adalah sangat penting dalam menjaga

likuiditasnya. Penentuan besarnya investasi sangat penting untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya kebutuhan tergantung pada perusahaan atau periode terkaitnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata tiap harinya. Makin lama jangka perputarannya, makin besar jumlahnya modal kerja yang dibutuhkan periode perputaran atau periode terkaitnya suatu modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode meliputi jangka waktu lamanya pemberian piutang. Modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan didalam perusahaannya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasi usaha dan menutupi seluruh pengeluaran atas biaya-biaya yang timbul karena adanya operasi usaha tersebut.

Hipotesis: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel perputaran modal kerja sebagai independent variable (X) dan variabel profitabilitas sebagai dependent variable (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) di kota Makassar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pengambilan sampel dilakukan atas beberapa pertimbangan (Purnamasari, 2014). Pertimbangan – pertimbangan yang dimaksud antara lain bahwa laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar tersedia, mudah diperoleh dan bisa dipublikasikan. Maka dalam hal ini, sampel penelitian diambil dari data laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan khususnya data laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar yaitu berupa laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir (2011-2015), gambaran umum perusahaan atau latar belakang perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis perputaran modal kerja, analisis profitabilitas dengan rasio yang digunakan adalah Net profit margin dan analisis statistik deskriptif dengan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis korelasi. Analisis Perputaran Modal Kerja, Analisis Profitabilitas, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi

Regresi linear sederhana adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila variabel bebas hanya berjumlah satu maka analisis regresinya menggunakan persamaan regresi linier sederhana.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut : $Y = a + bX + e$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Perputaran Modal Kerja

e = erorr / Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang diajukan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengetahui keefektifan modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja yang dapat diperoleh dari perbandingan antara nilai pendapatan bersih dan modal kerja bersih. Data mengenai nilai pendapatan bersih PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 2. Komponen Penjualan Bersih dan Modal Kerja Bersih PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar pada Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2011	2.785.064.339	10.848.532.259
2012	3.017.180.145	31.904.803.699
2013	8.064.029.140	18.740.189.323
2014	5.670.197.820	-1.364.844.026
2015	9.273.494.793	7.828.970.139

Sumber : Laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar, data diolah (2016)

Berdasarkan data tabel 2 mengenai besarnya penjualan bersih dan modal kerja bersih dari tahun 2011-2015 terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2013 namun penjualan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan adanya pembayaran hutang-hutang jangka panjang dan penambahan atau pembelian aktiva tetap serta pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi meliputi upah dan gaji sedangkan pada tahun 2012 modal kerja mengalami kenaikan namun penjualan mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan atau penghasilan dan pada tahun 2014 terjadi penurunan modal kerja secara drastis dikarenakan adanya pembelian satu unit kapal KM.Oemarrashid. Bagaimana perputaran modal kerja yang terjadi dalam lima tahun terakhir yang terdapat pada perusahaan tersebut (Fahmi, 2013). Perputaran modal kerja pada tahun 2011 sebanyak 0,25 kali. Berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal kerja bersih dapat berputar sebanyak 0,25 kali pada tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perputaran modal kerja pada tahun 2012 sebanyak 0,09 kali. Berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal kerja bersih dapat berputar sebanyak 0,09 kali pada tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perputaran modal kerja pada tahun 2013 sebanyak 0,43 kali. Berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal kerja bersih dapat berputar sebanyak 0,43 kali pada tahun 2013.

Tabel 3. Rasio Perputaran Modal Kerja pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar pada tahun 2011-2015.

Tahun	Perputaran modal kerja (kali)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2011	0,25	-
2012	0,09	(99,91)
2013	0,43	(99,75)
2014	-4,15	(104,15)
2015	1,18	(98,82)
Rata Rata	-0,44	

Sumber : Laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar, data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2011 dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan juga kewajiban jangka pendeknya. Seperti pada tahun 2012 modal kerja menurun sebesar 0,09 kali dengan perkembangan 99,91 % hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga hasil perputaran modal kerja pada tahun 2014 minus, dengan adanya hasil yang minus berarti perusahaan masih kurang dalam tingkat likuiditasnya atau kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya kurang sehingga perusahaan harus meningkatkan kembali penjualannya agar perputaran modal kerja dapat memenuhi kegiatan operasinya. Namun kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2015 dengan perputaran modal kerja sebesar 1,18 kali atau meningkat sebesar 98,82 %. Terjadinya fluktuasi yang sangat mencolok dikarenakan adanya konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali dan adanya kerugian akibat volume penjualan yang tidak efisien relatif dibandingkan dengan harga pokok penjualan serta adanya kerugian akibat kenaikan dan penurunan tingkat harga.

Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas dapat diketahui dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan bersih yang diperoleh. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Berikut ini disajikan data mengenai laba bersih dan pendapatan bersih PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar pada tahun 2011-2015 dalam tabel 4 :

Tabel 4. Laba Bersih dan Pendapatan Bersih pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar pada tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2011	2.785.064.339	6.014.401.826
2012	3.017.180.145	21.005.292.360
2013	8.064.029.140	20.449.863.388
2014	5.670.197.820	23.783.632.349
2015	12.134.591.700	16.193.233.042

Sumber : Laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar, data diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 4, terjadi kenaikan dan penurunan yang mencolok antara penjualan dan laba bersih hal ini dikarenakan adanya kerugian dari operasi perusahaan tiap harinya, volume penjualan yang tidak sebanding dengan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan harus mengeluarkan modal sendiri untuk menutupi kerugian serta membayar utang jangka panjangnya dan ketidak seimbangan antara penjualan dan laba yang dihasilkan. dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan , Net Profit Margin pada tahun 2011 sebesar 215,95 %. Berarti untuk setiap Rp.1.00 pendapatan bersih, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 215,95 dalam tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka Net Profit Margin pada tahun 2012 sebesar 696,18 %. Berarti untuk setiap Rp.1.00 pendapatan bersih, perusahaan

mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 696,18 dalam tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka Net Profit Margin pada tahun 2013 sebesar 253,59 %. Berarti untuk setiap Rp.1.00 pendapatan bersih, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 253,59 dalam tahun 2013.

Net Profit Margin pada tahun 2014 sebesar 419,44 %. Berarti untuk setiap Rp.1.00 pendapatan bersih, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 419,44 dalam tahun 2014. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka Net Profit Margin pada tahun 2015 sebesar 133,44 %. Berarti untuk setiap Rp.1.00 pendapatan bersih, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 133,44 dalam tahun 2015. Berdasarkan hasil perhitungan laba bersih dan pendapatan bersih diatas, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan PT. Bumi Lintas Tama Makassar (Kalla Group) Secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil penelitian profitabilitas berikut ini :

Tabel 5. Rasio Profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar pada tahun 2011-2015.

Tahun	Net profit Margin (%)	Perkembangan (Rp)
2011	215,95	-
2012	696,18	596,18
2013	253,59	153,59
2014	419,44	319,44
2015	133,44	33,44
Rata - Rata	343,72	

Sumber : Laporan keuangan PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar, data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2011 sampai pada tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat perkembangan tiap tahunnya menunjukkan tren yang menurun atau kebawah hal ini diakibatkan oleh sifat umum perusahaan atau tipe perusahaan, tingkat perputaran piutang, serta pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang dimana perusahaan tidak membutuhkan modal kerja yang sangat besar dalam operasionalnya.

Analisis Regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-1032,434	1382,195		,458
	perputaranmodalkerja	-1,96E-008	,000	-,029	,827

a. Dependent Variable: Profitabilitas

persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah :

$$Y = -1032,434 + (-1,96) X$$

Nilai konstanta sebesar -1032,4 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Perputaran Modal Kerja, laba pada perusahaan mengalami kerugian sebesar 1032,4 %. Nilai koefisiensi regresi X sebesar -1,96 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 kali perputaran modal kerja akan mengakibatkan Profitabilitas berkurang sebesar 1,96 % dengan anggapan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,029 ^a	,001	-,016	5887,55756

a. Predictors: (Constant), perputaranmodalkerja
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Koefisien korelasi (R) ditemukan hasil sebesar 0,029, dengan R² sebesar 0,001 nilai R merupakan hubungan antara perputaran modal kerja dengan variabel profitabilitas. Sedangkan R square adalah koefisien determinan sebesar 0,001. Dari hasil tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa hubungan variabel perputaran modal kerja (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Pada kolom koefisien determinan (R square) ditemu nilai sebesar 0,001 atau 0,1 % artinya kemampuan variabel perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas adalah 0,1 %, sisanya 99,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1032,434	1382,195		-.747	,458
	perputaranmodalkerja	-1,96E-008	,000	-.029	-.219	,827

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji-t, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,827 > 0,05. Artinya variabel Perputaran Modal Kerja (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Transportasi PT. Bumi Lintas Tama Makassar (Kalla Group).

Uji Hipotesis

Syarat diterimanya hipotesis alternatif (Ha) apabila nilai t-hitung > nilai t-tabel atau -t-hitung < -t-tabel dan nilai signifikansinya $\alpha \leq 0,05$, dan sebaliknya, hipotesis 0 (H0) diterima apabila nilai t-hitung < nilai t-tabel. Dari hasil uji-t diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel sehingga hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (Ha) yaitu "variabel Perputaran Modal Kerja (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y)".

Pembahasan

Tujuan utama dari perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama adalah berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan yang baik oleh karena itu diperlukan alat analisis khususnya rasio keuangan yang berhubungan dengan perputaran modal kerja. Hasil analisis Net Profit Margin (NPM) dan perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran tentang tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini memberikan kontribusi dari analisis rasio untuk menentukan arah kebijakan perusahaan terkait perencanaan kinerja keuangan di masa mendatang. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama Makassar. Dalam melakukan pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel yaitu perputaran modal kerja dan profitabilitas untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut, maka diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan dapat dilihat dari hasil analisis antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang menggunakan Net Profit Margin menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas memiliki pola yang berbeda tiap bulannya selama lima tahun terakhir, dimana pola yang memiliki trend naik ataupun trend menurun, namun dapat kita lihat bahwa pola yang muncul adalah pola yang tidak beraturan atau

menunjukkan pola yang berlawanan dan tidak searah. Perputaran modal kerjanya menunjukkan trend naik disebabkan oleh periode perputaran modal kerja dalam perusahaan, semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat atau semakin tinggi perputaran modal kerjanya serta banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan tiap rupiah modal kerja sedangkan Profitabilitas yang menunjukkan trend menurun disebabkan perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih yang banyak tetapi perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya-biaya perusahaan sehingga menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi kecil. Hasil yang diperoleh menunjukkan perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama Makassar (Kalla group) tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya biaya operasi dan keterlambatan pembayaran pengiriman pengguna jasa transportasi sehingga perusahaan harus menggunakan modal sendiri untuk menutupi keterlambatan tersebut agar perusahaan tetap dapat mengoperasikan kapal pengiriman seperti yang telah dijadwalkan sebelumnya dan besarnya biaya operasional dan dana likuid yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif sehingga menimbulkan laba yang diperoleh semakin sedikit pada tingkat penjualan tertentu.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut, besar kecilnya skala usaha perusahaan, aktivitas perusahaan, volume penjualan, perkembangan teknologi dan sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perputaran modal kerja dari perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama Makassar (Kalla Group) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan tersebut tidak efektif untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu diperlukan alat analisis yang baik untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga antara perputaran modal kerja dan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kesuma (2010) dengan judul "Analisis pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas". Kemudian Wahyudy (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bisanta Bintang Prima Tours & Travel dikarenakan tingginya biaya operasional dan besarnya dana likuid (kas dan deposit) yang tidak efektif yang dilakukan oleh perusahaan dan otomatis tingkat laba yang diperoleh semakin sedikit pada tingkat pendapatan tertentu yang kemudian akan menurunkan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diperkuat dengan Teori yang dikemukakan oleh Noratika (2013) yang menyatakan Modal kerja yang berlebihan atau kurang maka akan menimbulkan dampak negatif pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Bukti antara modal kerja yang dihasilkan PT. Bumi Lintas Tama dengan menggunakan rasio tidak mengubah bentuk terhadap profitabilitas yaitu (Net Profit Margin). Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan pengguna jasa dalam membayarkan biaya pengiriman sehingga perusahaan harus menggunakan modal pinjaman dan mengeluarkan modal sendiri untuk menutupi biaya tersebut dan besarnya dana likuid yang tidak efektif dilakukan oleh perusahaan sehingga laba yang diperoleh semakin sedikit pada tingkat pendapatan atau penjualan tertentu yang kemudian akan menurunkan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Transportasi PT Bumi Lintas Tama Makassar tidak efektif dan efisien karena perputaran modal kerja tidak berjalan dengan baik.

Perusahaan sebaiknya mengalokasikan dana berupa modal kerja ke dalam kas secara optimal sehingga dananya optimal dan perusahaan dapat menginvestasikan ke bentuk lain untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan sebaiknya mempertahankan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya sehingga memaksimalkan penggunaan modal kerja (dana) dan penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih bisa mengurangi jumlah hutang dan mengefisienkan aktiva lancar yang dimiliki karena jika hutang berkurang maka perputaran modal kerja akan meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas.

REFERENSI

- Agusyana Yus, 2011, *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*, Edisi Kedua; Gramedia; Jakarta 2011.
- Asmira, 2013, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Sucovindo (Persero) di Kota Makassar".
- Bagus Anindito, 2015, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". Skripsi Publikasi Universitas Negeri Diponegoro Semarang.
- Fahmi Irham, 2013, *Manajemen Keuangan*; CV. Alfabeta; Bandung 2013.
- Harrison Walter T, 2012, *Akuntansi Keuangan*, Edisi kedelapan, Jilid I; Erlangga; Jakarta 2012.
- Harrison T Walter, 2012, *Akuntansi Keuangan*, Edisi kedelapan jilid I dan II; Erlangga; Ciracas Jakarta.
- Julkarnain, 2011. "Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011". *Jurnal Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.
- Kesuma Ali, 2010, "Analisis pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat".
- Lutfi Jaya, 2013, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT Indofood SuksesMakmur Tbk)". Skripsi Publikasi FE Universitas Gunadarma.
-

-
- Noratika Dewi, 2013, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013".
- Purnamasari Yulia, 2014, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013"
- Rudi Novryanto, 2015, "Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Publikasi Universitas Bina Darma.
- Soemarso, 2013, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Jilid I; Salemba Empat; Jakarta 2013.
- Sartono Agus, 2012, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat; BPFE-Yogyakarta; Yogyakarta 2012.
- Wahyudy, 2011, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Bisanta Bintang Prima Tour & Travel". Jural Publikasi Universitas Negeri Makassar.
- Warren S Carl, 2010, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Edisi kedua; Salemba Empat; Jakarta 2010.
- Zahroh, 2013, "Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)". Jurnal Publikasi Universitas Brawijaya Malang